

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah saat ini menjadi persoalan yang tidak hanya memengaruhi lingkungan, tetapi juga berdampak besar pada unsur sosial, budaya, dan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik, yang menciptakan tantangan yang perlu diatasi.<sup>1</sup> Produksi industri dan rumah tangga menyebabkan sampah. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, timbunan sampah ini menimbulkan berbagai masalah, termasuk gangguan kesehatan serta pencemaran pada komponen udara, air, dan tanah.<sup>2</sup>

Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi dan modernisasi, namun tidak dimanfaatkan. Sampah bisa menjadi masalah kompleks dari perspektif lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi, yang berdampak pada bencana alam, kerusakan lingkungan, kemiskinan, dan penyebaran penyakit. Masalah sampah terjadi akibat perilaku manusia yang tidak mematuhi regulasi yang ada. Sampah menciptakan ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungannya, serta antar individu dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut (WHO), sampah merupakan semua hal yang tidak dipergunakan, tidak dikehendaki, atau dibuang akibat aktivitas manusia dan tidak terbentuk alamiah.<sup>4</sup> Berdasarkan laporan Bank Dunia tahun 2020, terdapat 10 negara penghasil sampah terbesar di dunia, termasuk Tiongkok, Amerika Serikat, India, Brasil, Indonesia, Rusia, Meksiko, Jerman, Jepang, dan Prancis. Tiongkok menempati posisi teratas sebagai negara dengan produksi sampah terbanyak, dengan jumlah 395,1 juta ton, sementara Indonesia menempati posisi kelima dengan menghasilkan 65,2 juta ton sampah pada tahun 2020.<sup>5</sup>

Untuk kemanfaatan ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, melindungi lingkungan, dan mendorong perubahan perilaku dalam

masyarakat, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir. Masalah sampah harus ditangani dengan serius melalui pemilihan strategi teknologi, operasional, dan manajerial yang sesuai dengan kondisi dan peraturan di masing-masing wilayah.<sup>6</sup>

Indonesia diperkirakan menghasilkan volume sampah yang besar setiap harinya. Terdapat lebih dari 270 juta orang yang tinggal dan sebanyak 185.753 ton sampah dihasilkan setiap hari. Rata-rata setiap orang menghasilkan 0,68 kilogram sampah per hari, meskipun kepadatan penduduknya relatif rendah (327 orang/km<sup>2</sup>). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, ketika sampah naik dari 267 juta menjadi 64 juta ton. Sampah tersebut memberikan kontribusi besar terhadap bertambahnya tumpukan di tempat pembuangan akhir.<sup>7</sup>

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Provinsi Jambi menghasilkan sampah tahun 2021 sebesar 287.374,46 ton, pada tahun 2022 sebesar 352.484,44 ton, dan pada tahun 2023 sebesar 291.863,27 ton. Sedangkan Kota Jambi pada tahun 2021 menghasilkan sampah tahunan sebesar 158.106,98ton dengan sampah harian 433.17 ton, tahun 2022 sampah tahunan sebesar 159.688,01 dengan sampah harian 437.50 ton., dan pada tahun 2023 Kota Jambi mengalami peningkatan yaitu dengan sampah tahunan 161.897,58ton dengan sampah harian 443.56 ton. Dengan komposisi sampah berdasarkan jenisnya sisa makanan 36.65%, kayu/ranting 4.60%, kertas karton 9.44%, plastic 18.99%, logam 2.06%, kain 10.82%, karet 0.30%, kaca 0.28%, dan lainnya 0.14%. Dengan komposisi sampah berdasarkan sumbernya rumah tangga 57.66 ton, perkantoran 11.78 ton, pasar 7.11 ton, Perusahaan 9.24 ton, fasilitas publik 4.33 ton, kawasan 4.33 ton, dan lainnya 0,78 ton.<sup>8</sup>

Pengelolaan sampah membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi terciptanya lingkungan yang,sehat, bersih, bebas bau dari bau tidak sedap, serta pengurangan timbunan sampah di area organisasi dan lokasi penampungan sementara. Pengolahan sampah menjadi kompos juga membantu menyuburkan tanah dan tanaman. Dari bidang kesehatan, pengelolaan sampah dapat mencegah penularan penyakit akibat hamparan

sampah, serta memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sampah anorganik. Namun, pengelolaan sampah yang tidak baik dapat memicu penumpukan sampah di organisasi, yang meningkatkan risiko kesehatan dengan munculnya vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan nyamuk. Pengelolaan sampah yang tidak baik, seperti pembakaran, penguburan, atau pembuangan sembarangan, juga dapat merusak kualitas udara dan tanah, mengurangi sumber daya alam, mencemari lingkungan, serta merusak kelestarian lingkungan.<sup>9</sup>

Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 mengatur mengenai berbagai jenis dan sumber sampah yang dihasilkan. Jenis sampah tersebut berasal dari berbagai tempat, seperti pasar, sekolah, perkantoran, rumah sakit, pusat dunia hiburan, restoran, hotel, terminal, pelabuhan, industri, serta tempat lainnya, termasuk rumah tangga dan lingkungan domestik.<sup>10</sup>

Pengelolaan sampah mencakup kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola sampah dari sumber timbulannya hingga ke tempat pembuangan akhir (TPA).<sup>11</sup>

Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat dengan cepat berubah menjadi kebiasaan yang berbahaya, yang menjadi tempat berkembang biaknya pembawa penyakit yang berbahaya. Jika tidak ditangani, kelalaian ini mengubah lingkungan kita menjadi tempat berkembang biaknya infeksi, karena berbagai jenis sampah mulai dari kertas dan plastik hingga sisa makanan sehari-hari menumpuk. Ketika sampah tersebut menumpuk di tempat pembuangan akhir, sampah tersebut tidak hanya diam di sana tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah yang membusuk mengeluarkan gas berbau busuk seperti ( $\text{CH}_4$ ) dan ( $\text{H}_2\text{S}$ ), yang menarik hama seperti tikus, nyamuk, dan lalat makhluk yang terkenal menyebarkan penyakit seperti kolera, tifus, disentri, dan diare yang dapat membahayakan penduduk setempat jika tidak dikendalikan. Menurut data WHO, lebih dari 13 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh faktor

lingkungan yang pada dasarnya dapat dicegah, dan faktor ini menyumbang sekitar 24% dari semua penyakit di seluruh dunia. Empat penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung adalah luka ringan, infeksi saluran pernapasan bawah, diare, dan berbagai jenis malaria..<sup>12</sup>

Pengelolaan sampah sangat bergantung pada kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan dilingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena lingkungan yang bersih menciptakan kenyamanan dan membantu siswa serta guru lebih fokus pada pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sampah sering ditemukan tertinggal di laci meja, selokan, jalan, dan di berbagai sudut sekolah. Beberapa siswa juga membuang sampah sembarangan di halaman sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.<sup>13</sup>

Anak usia SD (6-12 tahun) berada dalam masa kanak-kanak yang merupakan masa penting untuk belajar. Pada tahap ini, mereka mulai siap untuk mempelajari keterampilan baru di sekolah. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap yang lebih objektif dan realistis terhadap dunia luar, tidak hanya memikirkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan perkembangan intelektual yang signifikan, sehingga periode ini sering disebut sebagai masa intelektual.<sup>14</sup>

Anak-anak sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat memengaruhi perkembangan dan prestasi akademik mereka. Pada usia ini, sejumlah penyakit umum terjadi, terutama yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan hidup mereka difokuskan pada para siswa. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, terutama peran orang tua. Karena orang tua dan guru adalah orang dewasa utama yang berinteraksi dengan anak setiap hari, peran mereka memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan anak di kemudian hari.

Anak-anak sekolah sering mengalami masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Anak-anak cenderung meniru kebiasaan dari

keluarga mereka, seperti menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi dua kali sehari, serta membuang sampah pada tempatnya.

Peran guru di sekolah juga penting dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa. Keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, bergantung pada sikap dan tindakan guru sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberi contoh yang bisa diikuti siswa. Dengan begitu, siswa dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan teladan yang diberikan guru.<sup>15</sup>

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023 penyakit yang diakibatkan oleh sampah paling tertinggi terdapat pada UPTD Puskesmas Putri Ayu, terdapat 510 kasus penyakit diare, 302 kasus penyakit kulit, dan 22 kasus demam berdarah dengue (DBD). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diare adalah penyakit tertinggi yang disebabkan oleh sampah. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan studi penelitian di sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu yaitu pada SDN 143 Kota Jambi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Putri Ayu kasus penyakit diare tertinggi di kelurahan legok terdapat 142 kasus penyakit diare dengan jumlah semua umur sedangkan yang berumur 5-14 tahun terdapat 45 kasus diare. Berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan diseluruh SD diwilayah kerja Puskesmas Putri Ayu terdapat 1 SD dengan sanitasi buruk, yaitu SDN 143 Kota Jambi di kelurahan legok. SDN 143 terdapat 104 orang siswa, siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan dipekarangan sekolah, seperti didepan kelas maupun dilapangan sekolah. Meskipun sekolah telah menyediakan tempat sampah, namun tidak semua kelas memiliki tempat sampah sendiri didepan kelas, dan sekolah hanya memiliki 2 tempat sampah disekolah, hal ini yang membuat sampah berserakan dipekarangan sekolah, pihak sekolah juga tidak menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Untuk pengelolaan sampah disekolah, sampah tidak dikelola dengan baik, sampah yang telah dikumpulkan

langsung dibakar didepan sekolah (jalan masuk ke kelas) tidak diangkut ke TPS, ada juga terdapat tumpukan sampah dibelakang sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tumpukan sampah yang berada dibelakang sekolah dibiarkan saja tanpa dikelola, sampai sampah tersebut hanyut sendiri ketika banjir datang. Untuk sarana sanitasi seperti toilet, terpisah antara laki-laki dan perempuan, letak toilet juga terpisah dari ruang kelas, guru, perpustakaan, dan kantor. Namun toilet siswa tidak bersih masih terdapat kotoran yang menempel di closet dan berbau. Untuk sarana tempat cuci tangan tidak ada wastafel khusus untuk mencuci tangan, tempat cuci tangan berupa kran yang disediakan didepan kelas dan juga masih kurang dikarenakan dari semua tempat cuci tangan yang tersedia, hanya beberapa yang bisa digunakan, dan sabun cuci tangan siswa juga tidak ada. Untuk pembuangan limbah disekolah dialirkan ke Sungai yang terdapat dibelakang sekolah.

Peneliti memilih siswa kelas 3-6 sebagai sampel berdasarkan teori Piaget, yang menjelaskan bahwa anak usia 9-12 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, pemahaman akan sebab akibat, dan mengembangkan kemampuan awal berpikir abstrak. Kemampuan ini mendukung mereka dalam menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan refleksi atau pemahaman lebih mendalam..<sup>16</sup> Kelas III-VI sekolah dasar masuk kedalam rentang umur dalam teori yang dimaksud.

Hasil Penelitian Arika Widya Rahmawati (2024) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah di Kel Sekaran Kecamatan Gunungpati.<sup>17</sup> Hasil penelitian Dika Cipta Raharjo (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah di sekolah terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SDN Batan Indah.<sup>18</sup> Hasil penelitian Chandra (2023) mengindikasikan ada hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Saja Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dukungan orang tua, dan dukungan guru Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui hubungan guru dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Siswa SDN 143 Kota Jambi**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai perilaku, sikap, dan pengetahuan terkait pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pustaka serta dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah di jenjang pendidikan dasar.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan pengalaman langsung tentang pengelolaan sampah, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

#### **1.4.4 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/siswi SDN 143 Kota Jambi terhadap pengelolaan sampah.